



newsletter

Tanhana Dharma Mangrva • edisi 107, Juni 2018



Perayaan HUT ke-53 Lemhannas RI (hal. 6)

2. Irjen Pol. Drs. Mochamad Iriawan Resmi Dilantik Sebagai Sekretaris Utama Lemhannas RI
3. Agus Widjojo Bicara Wujud Konkret 4 Konsensus Dasar Bangsa
3. Kunjungan Kerja KEIN ke Labkurtannas
4. Gubernur Sambut Hangat Kunjungan dari Fokkus Babinrohis Nasional
5. Dampak Perubahan Iklim terhadap Ketahanan Nasional
6. Perayaan HUT ke-53 Lemhannas RI
7. Asdeksi Jalin Kerjasama dengan Lemhannas RI
8. Gubernur Terima Kunjungan Anggota Kraton Nusantara
9. Kepala Biro Humas Settama Lemhannas RI Kunjungi LPP RRI dan LPP TVRI
10. Lemhannas RI Gelar RTD "Keamanan Kawasan Asia Pasifik"
11. Dubes Australia Berkunjung ke Lemhannas RI
11. Lemhannas RI Mendapat Kunjungan NDC Nigeria

Irjen Pol. Drs. Mochamad Iriawan Resmi Dilantik Sebagai Sekretaris Utama Lemhannas RI

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo secara resmi melantik Sekretaris Utama yang baru yakni Irjen Pol. Drs. Mochamad Iriawan, S.H., M.M., M.H., menggantikan Komjen Pol Drs. Arif Wachyuni yang telah memasuki masa pensiunnya dalam Upacara Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Janji Sestama Lemhannas RI, Senin (30/4) siang di Ruang Dwiwarna Purwa Gedung Pancagatra Lemhannas RI.

Dalam amanatnya, Agus Widjojo menyampaikan bahwa kegiatan pelantikan ini merupakan suatu hal yang wajar terjadi dalam sebuah organisasi sebagai sarana regenerasi dalam pembinaan karir personel. "Bagi Lemhannas RI pelantikan memiliki makna penting dan strategis sebagai jawaban dari tuntutan dan tantangan tugas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan negara kepada pejabat yang dilantik merupakan amanat yang harus dijalankan dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab," ujar Agus Widjojo.

Irjen Pol. Iriawan yang sebelumnya menjabat sebagai Asisten Operasi Kapolri ini resmi menduduki jabatan sebagai Sekretaris Utama Lemhannas RI (Sestama) sejak hari ini. Menurut Agus Widjojo, Sestama merupakan suatu jabatan pimpinan inti madya yang memiliki peranan penting dalam suatu lembaga pemerintahan non-kementerian.

"Jabatan tersebut memiliki peranan yang sangat menentukan bagi instansi pemerintahan, untuk itu saya berpesan agar Sestama melihat tantangan strategis, mempertahankan apa yang sudah baik, dan memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang menjadi bahan evaluasi, agar penyelenggaraan berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan, pembinaan, dan pengendalian administrasi dan sumber daya di lingkungan Lemhannas RI dapat berjalan lebih efektif dan efisien," pesan Gubernur.

Disamping itu, seorang sekretaris utama secara fungsional merupakan pejabat kuasa pengguna anggaran dalam arti berwenang mengelola keuangan dan anggaran negara di lingkungan Lemhannas RI. Keberadaan posisi Sestama tidak dapat dipungkiri akan memengaruhi dinamika pencapaian kinerja kelembagaan secara menyeluruh.

Gubernur berharap agar Irjen Pol. Iriawan mampu mewujudkan sinergi di antara unit kerja dalam suasana yang kondusif serta harmonis, dapat menghadirkan ide-ide baru yang lebih kreatif dan inovatif untuk menunjang tugas pimpinan, serta dapat pula menjadi motivator dan inspirator bagi jajaran di bawahnya.

"Saya percaya saudara dengan cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugas yang baru, berbekal pengalaman tugas

yang saudara miliki dan sinergi yang solid, kita mampu bersama sama untuk mewujudkan harapan besar masyarakat, bangsa dan negara yang dipercayakan pada Lemhannas RI," katanya.

Mengakhiri sambutannya, Gubernur menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Komjen Pol. Drs. Arif Wachyuni atas pengabdianya kepada Lemhannas RI. Turut hadir dalam pelantikan tersebut para Pejabat Struktural dan Fungsional serta para Tenaga Ahli dan Profesional Lemhannas RI.●

"Pelantikan memiliki makna penting dan strategis sebagai jawaban dari tuntutan dan tantangan tugas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan negara kepada pejabat yang dilantik merupakan amanat yang harus dijalankan dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab."

Gubernur Lemhannas RI
Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo



Agus Widjojo Bicara Wujud Konkret 4 Konsensus Dasar Bangsa



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo selama kurang lebih tiga jam memberikan ceramah kepada para peserta PPRA LVIII yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab pada Senin (14/5) siang di ruang Bhinneka Tunggal Ika Gd. Pangcatra Lemhannas RI.

Dalam ceramahnya, Agus Widjojo menyampaikan bahwa ketahanan nasional sebuah bangsa dapat dikatakan baik apabila ketahanan di setiap gatrunya (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan) juga baik. "hal ini dicerminkan oleh kebijakan-kebijakan publik yang dihasilkan, dimana ilmunya berasal dari fakultas di perguruan tinggi.

Disamping itu ketahanan nasional sebuah negara juga dapat dilihat dari pendekatan spasial provinsi, yakni apabila ketahanan dari masing-masing daerahnya baik, otomatis ketahanan nasionalnya juga baik. "Jadi melalui pendekatan pengukuran gatra ketahanan nasional di setiap provinsi, misalnya di DKI Jakarta, Maluku, Papua dan seterusnya," jelasnya.

Agus Widjojo selalu berpesan kepada kader pimpinan tingkat nasional, bahwa ketika membuat kebijakan harus memikirkan dampaknya bagi nasional dan tidak hanya bagi lingkup daerah yang dipimpinnya saja, tentunya dengan berlandaskan kepada empat konsensus dasar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika). "Baik kita sebagai menteri maupun kepala daerah, jangan lepas dari empat konsensus dasar kebangsaan," ujarnya.

Wujud konkret dari empat konsensus dasar kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, seperti yang dijelaskan oleh Agus Widjojo yakni, dalam Pancasila kita mengharapkan ada kompetensi handal dari komitmen untuk memegang teguh ideologi bangsa, yaitu pancasila dan berkomitmen mengimplementasikannya.

"Ketika kita mendapatkan NKRI merdeka, kita tidak langsung masuk ke dalam alam kemerdekaan kita, tetapi para pendiri bangsa itu berpikir negara ini mau kita arahkan kemana, dasarnya apa? Karena kita ditakdirkan untuk hidup di dalam kebhinnekaan yang tidak mudah untuk diperdebatkan pada waktu tahun 1945, hingga sampai pada komitmen Pancasila", jelasnya.

Begitu pula dengan UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, dimana harus terdapat komitmen untuk berpegang teguh dalam menerapkan pasal-pasal yang terkandung di dalam UUD 1945, senantiasa mengutamakan kepentingan nasional bangsa dan negara, dan selalu menghargai dan menghormati perbedaan ragam budaya, agama, etnik, bahasa dan golongan sebagai bagian dari struktur masyarakat.●

Kunjungan Kerja KEIN ke Labkurtannas

Sebelash anggota Tim Pokja Industri Strategis dan Teknologi Tinggi Komite Ekonomi Dan Industri Nasional (KEIN) RI melakukan kunjungan kerja ke Labkurtannas Lemhannas RI, Senin (14/5) dalam rangka kunjungankerja terkait rencana penulisan policy memo dan policy paper KEIN kepada Presiden RI. Kunjungan kerja Tim Pokja tersebut, dipimpin oleh Ketua Tim Pokja ISTT KEIN RI, Andri B.S. Sudibyo, MM, dan diterima di ruang rapat Labkurtannas Gd. Astagatra Lt. 8 Lemhannas RI.

Dalam kunjungannya kali ini, KEIN diterima langsung oleh Ketua Labkurtannas Lemhannas RI, Prof. Dr. Miyasto, S.U. yang dalam sambutannya memperkenalkan secara singkat mengenai Labkurtannas Lemhannas RI. Pertemuan ini dihadiri juga oleh para Tenaga Profesional Lemhannas RI yang merupakan anggota Dewan Pakar Labkurtannas Lemhannas RI dan Sekretaris Labkurtannas Marsma TNI Ade Dian Suryacandra, M.Sc.

Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihani, DEA yang juga merupakan Anggota Dewan Pakar Labkurtannas Lemhannas RI menyampaikan perkembangan pengukuran ketahanan nasional (tannas) yang telah dilakukan oleh Lemhannas RI dari waktu ke waktu.

Dari mulai sistem statis pengukuran tannas setiap tahun, sistem informasi geospasial tannas yang merupakan konsumsi bagi pimpinan tingkat nasional maupun daerah, dan sistem dinamis yang merupakan sistem yang dapat mengkreasikan hubungan korelasi antar indikator pengukuran tannas lintas variabel sehingga dapat dihasilkan sebuah indeks/hasil pengukuran baru yang dikehendaki oleh para pakar.

Sebagai Ketua Tim Pokja ISTT KEIN RI, Andri B.S. Sudibyo menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan timnya ke Labkurtannas Lemhannas RI dan menyatakan ketertarikannya terhadap apa yang telah dihasilkan oleh Labkurtannas. Andri selanjutnya melakukan diskusi lebih mendalam tentang industri pertahanan dan kemampuan Iptek nasional dengan para audien yang hadir dalam pertemuan tersebut.

Selanjutnya, untuk menjalin kerjasama yang baik antara Lemhannas RI dengan KEIN RI, Andri menawarkan untuk melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai hasil pengukuran tannas terutama yang terkait dengan masalah industri pertahanan dan kemampuan Iptek nasional yang akan dijadwalkan dalam waktu dekat terutama terkait dengan agenda besar KEIN RI, yaitu Pertemuan Menteri Pertahanan ASEAN.●





Gubernur Sambut Hangat Kunjungan dari Fokkus Babinrohis Nasional

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menerima audiensi dari Forum Komunikasi dan Konsultasi Badan Pembina Rohani Islam Nasional (Fokkus Babinrohis Nasional/ FBN) dalam rangka meminta dukungan moril dari Lemhannas RI karena rencananya pada akhir Juli mendatang FBN akan menyelenggarakan Konferensi Nasional, (11/5) di Ruang Tamu Gubernur Gd. Trigatra Lemhannas RI.

FBN sendiri merupakan sebuah forum yang membawahi seluruh Rohis yang ada di Kementerian/Lembaga, BUMN, TNI/Polri serta lembaga-lembaga lain yang memiliki Babinrohis. "Saat ini tercatat anggota Babin Rohis sekitar 1050 dan hanya merupakan ketua-ketua rohis saja, sehingga secara keseluruhan dengan anggotanya jumlahnya jutaan. Jadi setiap orang Islam yang ada di kantor, dan ada Babin Rohisnya itu anggota kita, sedangkan yang kita kumpulkan hanya ketua-ketua Babin Rohisnya saja, dari Kementerian/Lembaga, BUMN, TNI/Polri dan lain-lain," ujar Ketua FBN KH. Ridwan Muhammad Yusuf.

Konferensi Nasional Fokkus Babinrohis yang akan diselenggarakan secara nasional ini akan membicarakan terkait isu-isu nasional yang semakin lama dirasa semakin rumit. Menurutnya gagasan untuk diselenggarakan konferensi ini murni datang dari anggota-anggota FBN yang kembali lagi ingin secara bersama-sama meluruskan cara berpikir umat Islam yang keliru.

“Gagasan Konferensi Nasional Fokkus Babinrohis, murni datang dari anggota - anggota FBN yang kembali ingin secara bersama-sama meluruskan cara berpikir umat Islam yang keliru

Ketua FBN KH. Ridwan Muhammad Yusuf

"Kami secara sistemik masuk untuk membenahi sistem mulai dari masjid – masjid, kami bergerak karena ini persoalan umat. Umat kalau sudah punya keinginan tidak bisa di bendung pak," ujar M.Yusuf kepada gubernur.

Gubernur pun menyambut baik kedatangan para pengurus FBN ke Lemhannas RI dalam rangka mengunjungi dan meminta masukan terhadap kegiatan yang akan diselenggarakan. "Saya setuju dengan semua yang disampaikan, justru itu merupakan harapan-harapan saya. Jadi FBN ini seperti DPR, MPR dan Presiden, dimana kedaulatan itu datang dari bawah. Mandat itu di dapat dari anggota-anggota," ucap Agus Widjojo.

Agus Widjojo mengungkapkan bahwa yang bisa meluruskan dan memperbaiki cara berpikir umat islam, yakni umat islam itu sendiri, tanpa campur tangan dari unsur luar Islam. "Jadi harus ada kesadaran umat Islam sendiri yang dikaitkan dengan keberadaan kita sebagai warga dari sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia ini," jelasnya.

Di akhir pertemuannya, M.Yusuf meminta gubernur untuk meluangkan waktu dan terlibat sebagai pembicara dalam Konferensi Nasional Fokkus Babinrohis yang akan diselenggarakan akhir Juli. ●

Dampak Perubahan Iklim terhadap Ketahanan Nasional

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Laksda TNI (Purn) Willem Rampangilei menjadi salah satu panelis dalam diskusi panel di kelas PPRA LVII, Selasa (15/5) pagi bersama dengan dua orang panelis lainnya yakni Mantan Kepala BMKG Dr. Andi Eka Sakya, M.Eng dan Guru Besar Fakultas Geografi UGM Prof. Dr. Sudibyakto, MS.

Tema besar yang diangkat dalam diskusi yakni Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Nasional, yang di moderatori oleh Dr. Sukendra Martha, M. Sc., MappSc. Menurut Willem perubahan iklim (PI) dan dampak bencana sangat berpengaruh terhadap ketahanan nasional, terutama ketahanan pangan akan mulai terganggu. "Lalu disana ada aspek sosial, ekonomi, lingkungan bahkan politik dan hubungan antar negara. Karena kalau bicara bencana dan PI sangat *borderless*, PI ini sudah menjadi isu global," ungkapnya.

Sejak tahun 1979 di Jenewa tepatnya dalam pertemuan PBB, terjadi pro kontra antar negara-negara industri seperti Amerika dan China yang menolak konsep perubahan iklim ini, karena terjadi konflik kepentingan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Jika kelestarian lingkungan diutamakan, maka perkembangan ekonomi akan terganggu. "Kita bicara masalah PI, tidak semua bangsa-bangsa di dunia itu sepakat se iya sekata. China dan negara-negara industri lainnya tidak mendukung. Sekarang ini dilihat bahwa untuk memicu pertumbuhan ekonomi yang selama ini kita lakukan tanpa

memperhatikan kelestarian lingkungan. Jadi disitu sebenarnya konfliknya," jelas Willem.

Menurutnya kapasitas penanggulangan bencana dalam ketahanan nasional perlu di perhitungkan dengan matang, karena ketahanan nasional akan terganggu apabila ketahanan masyarakat dalam penanggulangan bencana tidak dibangun dengan baik. "Ketahanan nasional itu pasti akan terganggu apabila kita tidak membangun *resilience* masyarakat di dalam penanggulangan bencana, apalagi kita tahu bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang amat sangat rawan bencana," ujarnya.

Disamping mengganggu ketahanan pangan, naiknya permukaan air laut dan cuaca ekstrem juga menjadi dampak yang sangat berbahaya bagi ketahanan nasional suatu bangsa. Naiknya permukaan air laut merupakan efek dari *global warming*, yang berakibat pada mencairnya gunung es sehingga menyebabkan pulau-pulau tenggelam.

Sedangkan akibat dari perubahan cuaca ekstrem yang paling dirugikan adalah para petani dan nelayan. "Kalau petani karena kalender tanamnya berubah, lalu nelayan tidak bisa melaut dan mereka tidak punya alternatif lain di dalam mata

pencahariannya," katanya.

Kondisi dinamis perubahan iklim di Indonesia sebagai negara agraris dan kepulauan dapat menimbulkan tantangan dan ancaman yang berdampak terhadap ketahanan nasional. "Kita sudah mendapatkan gambaran bahwa kalender tanam berubah, persoalannya BMKG sudah menyiapkan ini.

BNPB bekerjasama dengan BMKG dan pemerintah daerah bagaimana meyakinkan para petani tentang kalender tanam. Tapi petani seringkali tidak percaya tentang itu, mereka tetap mencoba-coba karena percaya nenek moyangnya dulu. Sehingga terjadilah gagal panen dan nilai kerugiannya luar biasa," ujarnya.●

“Ketahanan nasional itu pasti akan terganggu apabila kita tidak membangun resilience masyarakat di dalam penanggulangan bencana, apalagi kita tahu bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang amat sangat rawan bencana

Kepala BNPB

Laksda TNI (Purn) Willem Rampangilei





Perayaan HUT ke-53 Lemhannas RI

Pada bulan Mei 2018, Lemhannas RI merayakan ulang tahunnya yang ke – 53. Hari ulang tahun tersebut, dimeriahkan dengan rangkaian kegiatan diantaranya olahraga bersama yang diikuti seluruh personel Lemhannas RI dan peserta PPRA 57 dan 58 Lemhannas RI pada Senin (14/5) Pagi di Lapangan Tengah Lemhannas RI.

Usai senam bersama, dilakukan pemotongan kue oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo sebagai tanda syukur bahwa lembaga ini telah menginjak usia 53 tahun. Tak hanya itu, kegiatan olahraga bersama semakin meriah pada saat diselenggarakan pertandingan futsal antara peserta PPRA melawan pejabat Lemhannas RI.

Selain itu, pada Selasa (15/5), Lemhannas RI juga menyelenggarakan kegiatan sosial seperti ziarah Taman Makam Pahlawan Kalibata, bakti sosial dan kegiatan donor darah yang bekerjasama

dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan yang berlangsung di Gedung Dwiwarna Purwa Lemhannas RI tersebut, diikuti oleh segenap pegawai Lemhannas RI dan berhasil mengumpulkan lebih dari 100 kantong darah.

Dalam peringatan HUT ke-53 Lemhannas RI, juga diselenggarakan jam pimpinan bagi seluruh pegawai Lemhannas RI pada Kamis (17/5) di Auditorium Gajah Mada. Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyampaikan pentingnya segenap pegawai Lemhannas RI untuk bijaksana menyikapi tahun politik di 2019 nanti.

Sementara pada aspek manajemen internal Lemhannas, Agus Widjojo menyampaikan bahwa Lemhannas RI harus menjadi organisasi pembelajar. "Organisasi yang baik harus menjadi pembelajar agar dapat berkembang," kata Agus Widjojo. Terkait dengan

Dalam menghadapi tahun pesta demokrasi kiranya perlu kita ingat untuk menjaga kehormatan Lemhannas sebagai lembaga yang independen dan profesional.

*Gubernur Lemhannas RI
Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo*

pengembangan organisasi, Agus Widjojo menyebutkan bahwa segenap pegawai Lemhannas RI perlu untuk membuka hati, pikiran dan kemauan untuk melakukan penyesuaian organisasi.

Sebagai puncak Peringatan HUT Ke - 53, Lemhannas RI menggelar Upacara Parade pada Senin (21/5) sore di Lapangan Tengah Lemhannas RI. Upacara diawali dengan pembacaan sejarah singkat terbentuknya Lemhannas RI dan perkembangannya hingga saat ini. Disebutkan bahwa pada pertengahan tahun 1965, Presiden Soekarno menyadari akan perlunya sebuah wadah bagi kader-kader pimpinan tingkat nasional dalam fungsi pertahanan, yang tidak hanya berasal dari kalangan militer dan kepolisian saja, tetapi dari seluruh komponen bangsa.

Dalam amanatnya Agus Widjojo menyampaikan bahwa HUT Lemhannas RI yang jatuh pada tanggal 20 Mei dan





bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional, dirasa semakin spesial karena berbarengan dengan Bulan Ramadhan 1439 H. "Momentum ini, tentu saja memiliki makna tersendiri bagi kita semua, khususnya bagi umat Islam. Momentum ini dapat kita jadikan titik balik kita untuk senantiasa melakukan introspeksi sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik dan memberi sumbangan bagi kemajuan lembaga," ungkapnya.

Dengan tema HUT "Dengan Semangat Bhinneka Tunggal Ika, Lemhannas RI Bertekad Ikut Menyukseskan Pesta Demokrasi Nasional", Agus Widjojo mengajak seluruh elemen Lemhannas RI untuk ikut mendukung pelaksanaan Pilkada 2018 dan Pileg - Pilpres 2019 mendatang dengan aman dan damai.

"Dalam menghadapi tahun pesta demokrasi kiranya perlu kita ingat untuk menjaga kehormatan Lemhannas sebagai lembaga yang independen dan profesional. Sikap untuk berlaku non partisan dan profesional dalam pemilu juga berlaku bagi perseorangan PNS, Anggota TNI dan Polri, kecuali anggota Parpol yang tengah mengikuti program pendidikan. Dengan demikian diharapkan kita juga terus membangun kehidupan sosial politik yang semakin tertib dan efektif," kata Agus Widjojo.

Selain itu, diselenggarakan pula kegiatan yang turut memeriahkan hari ulang tahun Lemhannas RI, antara lain yaitu Orasi Ilmiah, pertandingan olahraga (futsal, tenis meja dan bola voli), lomba pengucapan Sapta Marga, Tri Brata dan Panca Prasetya KORPRI, pemilihan pegawai teladan dan lomba MTQ. ●



Asdeksi Jalin Kerjasama dengan Lemhannas RI



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menerima kedatangan Perwakilan Asosiasi Sekretaris DPRD Kabupaten/Kota Seluruh Indonesia (Asdeksi), di Ruang Tamu Gubernur Gd. Trigatra Lemhannas RI, Jum'at (25/5) siang.

Asdeksi merupakan forum berkumpulnya seluruh Sekretaris DPRD Kabupaten/Kota, yang masing-masing anggotanya bertanggung jawab dalam hal pengelolaan urusan anggaran DPRD yang secara teknis operasional berada di bawah Pimpinan DPRD dan secara administratif bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah di 305 kabupaten/kota se-Indonesia.

"Kami orang birokrasi ditugaskan oleh Bupati/Walikota di lembaga politik, kami sama-sama eselon IIB. Jadi kami spesialis, mengelola keuangan, memberikan pelayanan/fasilitasi kepada pimpinan dan anggota dewan yang latar belakangnya partai politik," jelas perwakilan Asdeksi.

Kunjungan Asdeksi dalam rangka menjalin kerja sama terkait pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Lemhannas RI bagi seluruh lapisan masyarakat. Sebagai Sekretaris Dewan, tentunya para anggota Asdeksi memiliki tanggung jawab besar dalam hal mengelola keuangan daerah, serta memberikan pelayanan yang prima dan menjadi jembatan penghubung antar

lembaga eksekutif (Pemda) dan legislatif (DPRD).

"Kami ingin memberikan sosialisasi, pendalaman materi, peningkatan SDM karena aturan selalu berubah dan kami harus bisa mengikuti dinamika, sehingga diharapkan kami dalam bertugas bisa memberikan pelayanan prima karena sudah diberi kepercayaan oleh Bupati/Walikota," jelas perwakilan Asdeksi.

Perwakilan Asdeksi berharap agar pertemuan hari ini dengan Gubernur Lemhannas RI membuahkan hasil dan dapat ditindaklanjuti, agar para anggotanya dapat segera mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di Lemhannas RI terkait dengan pelatihan wawasan kebangsaan yang bersumber dari empat konsensus dasar kebangsaan, atau yang dikenal dengan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan (Taplai).

Agus Widjojo menyambut baik kehadiran para anggota Asdeksi dan menjelaskan terkait tiga fungsi utama lembaga *think tank* nya Presiden ini. Pada kesempatan tersebut pula Asdeksi berniat mengundang Gubernur untuk menjadi narasumber dalam kegiatan Workshop Nasional yang rutin diselenggarakan oleh Asdeksi setiap dua bulan dan diikuti oleh sekitar 750 peserta yang terdiri dari Sekretaris Dewan, Kepala Bagian, Kasubbag beserta Staf dari seluruh Indonesia. ●

Gubernur Terima Kunjungan Anggota Kraton Nusantara



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menerima kunjungan dari Ketua Umum Forum Silaturahmi Kraton Nusantara (FSKN) beserta enam orang anggotanya di Ruang Tamu Gubernur, Gd. Trigatra Lemhannas RI, Selasa (22/5) pagi.

FSKN yang sudah berdiri sejak tahun 2006, merupakan wadah berkumpulnya para Raja dan Sultan serta keturunannya dari seluruh Kraton dan Kerajaan yang ada di Indonesia. FSKN sendiri hingga saat ini memiliki anggota sebanyak 253 orang keturunan darah biru yang berasal dari 50 Kraton.

Dalam kunjungannya, FSKN bermaksud untuk menjalin kerja sama dengan Lemhannas RI terkait pendidikan maupun pelatihan pemantapan nilai-nilai kebangsaan yang rutin diselenggarakan di lembaga ini. Disamping itu para anggota FSKN merasakan bahwa kearifan lokal, adat istiadat, tradisi maupun kebudayaan Kraton kini mulai luntur eksistensinya dikalangan masyarakat akibat arus globalisasi.

Maka dari itu mereka berharap agar Lemhannas RI melalui tugas pokok dan fungsinya mampu menghadirkan kembali nilai-nilai luhur kekhasan Kraton sebagai bagian dari gatra ketahanan budaya, baik bagi masyarakat maupun kader pimpinan yang mengikuti pendidikan dan pelatihan di Lemhannas RI.

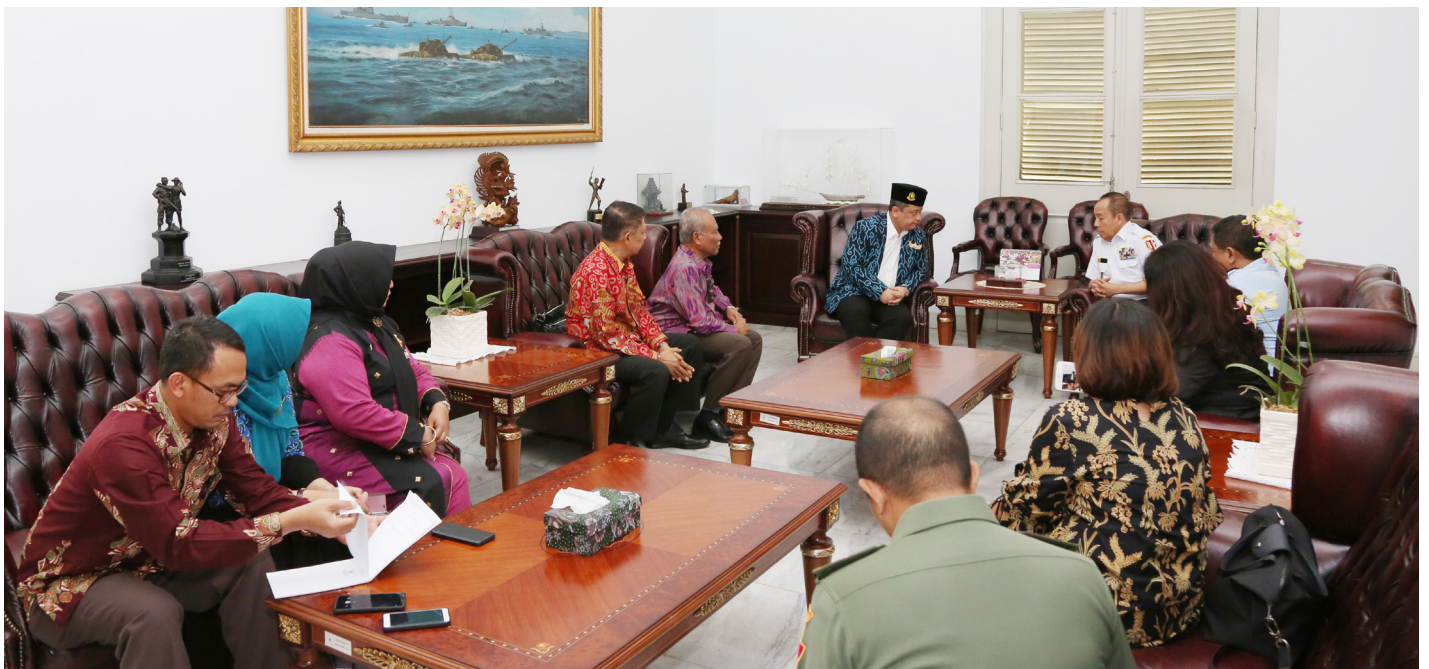
"Kehadiran kami ingin menjalin kerja sama dengan Lemhannas. Pertama di Kraton-kraton banyak sekali kearifan lokal yang semestinya bisa di angkat lagi ke permukaan, ini sebagai bentuk ketahanan budaya kita dan sudah banyak yang melupakan. Generasi muda sudah sedikit sekali yang mau berkunjung ke kraton. Bagaimana supaya ini bisa diangkat kembali, mudah-mudahan peserta yang ada di Lemhannas RI bisa meneliti untuk mengangkat kearifan yang ada di kraton," ujar Ketua Umum FSKN.

Agus Widjojo menyambut baik kedatangan para anggota Kraton di Lemhannas RI, dan memberikan beberapa masukan dan saran kepada anggota FSKN sebagai penerus silsilah Kraton Nusantara.

"Ada dua hal yang disampaikan, dalam demokrasi, Kraton memiliki tempat tersendiri yang tidak akan dicampuri oleh politik, dan menurut saya Kraton jangan ikut campur dengan politik, karena nanti kedudukannya akan sama dengan rakyat biasa. Tetapi kalau Kraton dipelihara sebagai pusat kultur tradisi itu tidak akan kalah karena punya wibawa sendiri dan tidak akan hilang," ujar Agus Widjojo.

Gubernur menyayangkan apabila keluarga Kraton terlibat dalam politik, karena kedudukan Kraton jauh lebih tinggi dibandingkan politik. Ia menyarankan agar keberadaan Kraton, baik bangunan maupun adat istiadat hendaknya dipelihara dengan baik sebagai situs sejarah kesultanan Indonesia dan sebagai bagian dari sejarah lahirnya NKRI.

"Saya sedih karena tidak banyak Kraton-kraton yang masih dalam bentuk bangunan yang masih utuh, kita membanggakan punya banyak kesultanan dan kraton tapi tanda-tandanya juga kurang pantas dilihat. Bangunan Kraton saya berharap secara bertahap itu dipulihkan dan tunjukkan," pungkas Agus Widjojo. ●



Kepala Biro Humas Settama Lemhannas RI Kunjungi LPP RRI dan LPP TVRI

Kepala Biro Humas Settama Lemhannas RI, Brigjen TNI Mindarto beserta jajarannya, mengunjungi LPP RRI dan LPP TVRI (23/5). Kunjungan pertama yaitu ke LPP RRI, Karo Humas didampingi oleh Kabag Protdok Kolonel Laut (P) Eddy Tarjono, Kasubbag Protokol Letkol Inf M. Isdar, Kasubbag Dokumentasi Letkol Inf Adlansyah M., dan Kasubbag Hubanlem Endah Heliana. Kunjungan tersebut diterima oleh Direktur Utama LPP RRI H. Mohammad Rohanuddin yang didampingi oleh Direktur Program dan Produksi Soleman Yusuf, serta Kepala Pusat Pemberitaan Pro-3 RRI Widhi Kurniawan di Ruang Tamu Pimpinan LPP RRI, Jakarta Pusat.

Dalam pertemuannya dengan pimpinan LPP RRI, Mindarto menyampaikan bahwa kunjungan tersebut merupakan bagian dari silaturahmi dalam rangka mempererat hubungan dan meningkatkan kerja sama antara Lemhannas RI dan LPP RRI. Terkait dengan hal itu, Soleman Yusuf menyampaikan LPP RRI tertarik untuk bekerjasama dengan Lemhannas RI untuk menyelenggarakan Dialog Kebangsaan.

"Untuk masalah terkait dengan Dialog Kebangsaan, LPP RRI sangat membuka diri, karena mempererat masalah kebangsaan memang bagian dari tugas dan fungsi kami," kata Mohammad Rohanuddin. Akan tetapi, Soleman Yusuf menambahkan, "Dialog kebangsaan tiga bulan sekali sangat sedikit, kalau bisa setiap bulan. Jangan sampai para pendengar terlanjur lupa dengan informasi terkait masalah kebangsaan.

"Direncanakan, *launching* Dialog Kebangsaan akan diselenggarakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan Forum Komunikasi Pimpinan Media Massa di Lemhannas RI. Selain itu, LPP RRI juga mengundang Gubernur Lemhannas RI sebagai orator dalam acara Konser Kebangsaan LPP RRI yang akan diselenggarakan pada awal Agustus 2018 di Makassar, Sulawesi Selatan.

LPP RRI telah menunjukkan prestasinya sebagai stasiun radio yang menjadi konsumsi utama bagi masyarakat Indonesia. Sampai saat ini, RRI telah memiliki 97 stasiun dan 222 stasiun relay di Indonesia. "Selain itu, dalam Pesta Akbar Sepakbola Piala Dunia 2018 di Rusia, LPP RRI telah dipercaya untuk menyiarkan



pertandingan sepakbola secara langsung ke seluruh pendengar se-tanah air," kata Mohammad Rohanuddin.

Pada kunjungan yang kedua, jajaran pejabat Biro Humas ditemui oleh Direktur Utama LPP TVRI Helmy Yahya dan Direktur Umum Tumpak Pasaribu di Ruang Tamu Pimpinan LPP TVRI, Jakarta Pusat. Helmy Yahya menyebutkan, LPP TVRI saat ini tengah mengembangkan diri dengan menjadi televisi yang mampu menyampaikan misi-misi kebangsaan lewat acara yang mudah diterima oleh masyarakat. "Saat ini TVRI sudah membungkus acara kebangsaan dengan kemasan yang lebih menarik dan mudah diterima oleh masyarakat, seperti program Gue Pancasila, atau sitkom yang melibatkan komika-komika nasional," kata Helmy Yahya.

Mindarto menyampaikan bahwa, Lemhannas RI berharap bisa bekerja sama dengan TVRI dalam mengadakan acara semacam talkshow terkait dengan wawasan kebangsaan. Menyikapi ide tersebut, Helmy Yahya menyampaikan bahwa materi-materi kebangsaan saat ini perlu dikemas dengan cara yang lebih menarik dan tidak monoton, seperti diskusi sambil berjalan bersama Gubernur Lemhannas RI di tepi pantai, atau saat penyelenggaraan kelas Program Pendidikan Reguler Lemhannas RI. ●



Lemhannas RI Gelar RTD "Keamanan Kawasan Asia Pasifik"

Kedeputian Pengkajian Strategis Lemhannas RI menggelar *Round Table Discussion* (RTD) dengan mengangkat tema "Mengantisipasi Kondisi Keamanan Kawasan Asia Pasifik guna Mengurangi Implikasinya dalam rangka Ketahanan Nasional", di ruang Kresna, gd. Astagatra Lemhannas RI, Kamis (23/5) pagi.

Empat orang narasumber utama yang dihadirkan di antaranya Kepala BNPT Suhardi Alius, Kasum TNI Laksamana Madya TNI Dr. Didit Herdiawan Ashaf, M.P.A., M.B.A., Mantan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI Prof. (Emeritus) Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, PhD., dan Deputi Urusan Luar Negeri Kemenkopolkum Lutfi Rauf.

Selain narasumber, dalam sesi RTD juga dihadirkan beberapa orang penaggap atau pembahas yakni Pengamat Militer Prof. Anak Agung Banyu Perwira, Staf Khusus Kepala Staf Kepresidenan RI Laksda TNI (Purn) Ir. Leonard, M.Sc., Ketua IM Centre untuk Dialog dan Perdamaian, Prof. Dr. Icksan Malik, dan dan Dosen Fakultas Psikologi UI Prof. Dr. Hamdi Muluk, M.Si.

Beberapa kasus yang terjadi di kawasan Asia Pasifik yang menimbulkan implikasi yang cukup besar, sehingga dapat berdampak pada stabilitas ketahanan nasional Indonesia, di antaranya seperti kasus di Semenanjung Korea, tragedi kemanusiaan di Myanmar (etnis Rohingya), perebutan wilayah di Laut China Selatan, Teror ISIS terhadap

ketahanan keamanan Indonesia serta kasus-kasus lainnya.

Sementara berbicara mengenai semenanjung Korea, meskipun antara pimpinan Korea Utara (Korut) dan Korea Selatan (Korsel) telah melakukan perdamaian dan Korut menghentikan uji coba nuklir dan rudalnya, perdamaian kedua negara belum dapat dikatakan berjalan mulus. Sebab berbagai tekanan yang datang dari Amerika menjadi penghambat kedua negara, Amerika meminta Korut melepaskan tahananannya, dan meminta Korut menghentikan uji coba rudal dan nuklir. Sementara kepada Korsel, Amerika meminta agar pangkalannya tetap di Korsel dan juga mengikutkan secara langsung dalam proses perdamaian.

Permasalahan lain yang baru-baru ini membuat geger bangsa Indonesia yakni gerakan terorisme yang kembali muncul ke permukaan pasca bentrokan yang terjadi di Mako Brimob Kelapa Dua Depok pada awal Mei lalu. Menurut Kepala BNPT Suhardi Alius, kejadian tersebut cukup mengganggu stabilitas ketahanan nasional Indonesia.

"Ideologi terorisme itu sudah masuk ke seluruh sel sel di republik ini, dan tidak ada satupun kabupaten kota yang tidak terinfiltrasi dengan ideologi-ideologi seperti ini," ungkapnya.

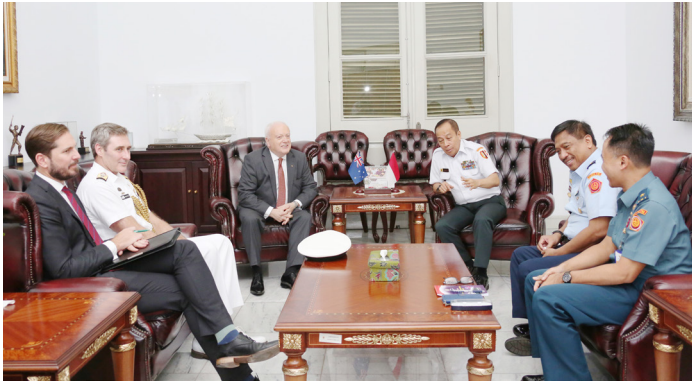
Merespon kejadian tersebut, Presiden Jokowi memerintahkan kepada seluruh lapisan bangsa untuk mulai membersihkan semua lembaga mulai dari tingkat PAUD, TK hingga Perguruan Tinggi dari ajaran ideologi terorisme.

Tak hanya itu, himbuan serupa juga berlaku bagi seluruh instansi-instansi. "Jadi Infiltrasi ini sudah sangat luar biasa, dan kembali kepada *resilience*, mari kita mempersiapkan bangsa kita ini untuk pembangunan manusia yang seutuhnya betul betul masif, kenapa, karena tantangan kebhinnekaannya terganggu saat ini," jelas Suhardi Alius.

Permasalahan yang terjadi terkait pergeseran fokus geopolitik di kawasan asia pasifik sudah mengarah kepada wilayah Indo-Pasifik. Seperti yang disampaikan oleh Didit Herdiawan bahwa sudah terjadi kerjasama antara empat negara yakni Australia, Amerika, Jepang, dan India dengan tujuan menstabilkan kawasan di Asia Pasifik khususnya di Indo-Pasifik, karena hal ini berkaitan dengan negara-negara lain seperti Filipina, Myanmar, dan Vietnam, serta masalah pergeseran teroris-teroris dari Timur Tengah (ISIS), ke wilayah selatan Filipina dan Indonesia yang dikatakan sebagai *save island*.●



Dubes Australia Berkunjung ke Lemhannas RI



Dubes Australia untuk Indonesia Gary Francis Quinlan AO yang baru dilantik, menggantikan Dubes Paul Grigson, melakukan kunjungan ke Lemhannas RI untuk pertama kalinya setelah menjabat. Dubes Australia tersebut diterima langsung oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Tamu Gubernur, Gd. Trigatra, Kamis (24/5), kedua belah pihak membicarakan hal-hal strategis tentang peningkatan kerja sama dan masalah keamanan kawasan yang sedang hangat kini.

Gary Quinlan menyatakan maksud kedatangannya adalah untuk mengeksplorasi kemungkinan peningkatan kerja sama dengan Lemhannas RI. "Australia dan Indonesia telah memiliki kerangka kerja sama pertahanan yang sangat baik. Perlu untuk saya mengetahui apa prioritas kerja sama yang penting dengan

Lemhannas", pungkask Quinlan.

Australia adalah salah satu negara sahabat yang selalu mengirimkan perwiranya untuk mengikuti Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) di Lemhannas RI. Lemhannas RI juga telah menjalin kerja sama strategis dengan Australian Defence College (ADC), terutama dengan Center for Defense and Strategic Studies (CDSS) beberapa tahun belakangan ini.

Setiap tahunnya, CDSS mengirimkan rombongan delegasinya ke Lemhannas RI untuk melakukan diskusi tentang masalah keamanan. Lemhannas RI pun ikut berpartisipasi dalam kegiatan Indonesian Week yang diselenggarakan oleh CDSS dan mengirimkan tenaga ahli untuk belajar di CDSS. "Kami mengharapkan kerja sama ADC, CDSS dapat berlanjut terus ke depan dan dapat diperluas. Hal itu adalah salah satu prioritas penting kami," ungkap Agus Widjojo.

Agus juga menyebutkan harapan agar pemerintah Australia dapat membantu penyelenggaraan Jakarta Geopolitical Forum (JGF) yang akan diselenggarakan Lemhannas RI bulan September mendatang. JGF merupakan forum yang menghadirkan berbagai akademisi terkemuka dari seluruh dunia, mendiskusikan masalah geopolitik dari perspektif masing-masing negara. "Pemerintah Australia dapat memfasilitasi dengan mengirimkan perwakilan akademisi terkemukanya," ujar Agus.

Dalam perbincangan tersebut, dibahas pula tentang kondisi dinamika keamanan kawasan. Kerawanan keamanan maritim di Pasifik Selatan, terorisme, berkurangnya kehadiran Amerika Serikat di kawasan Asia Tenggara, hingga kebijakan nuklir Korea Utara yang akhir-akhir ini melunak. ●

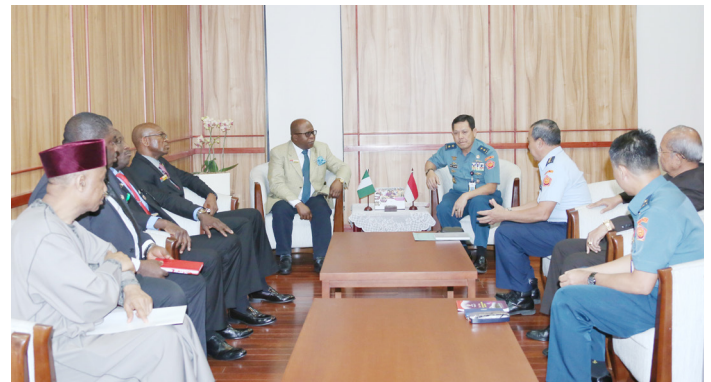
Lemhannas RI Mendapat Kunjungan NDC Nigeria

Peserta kursus National Defence College Nigeria melakukan kunjungan ke Lemhannas RI, Kamis (24/5), sebagai bagian dari "Geostrategic World Study Tour to Indonesia". Sebanyak 25 peserta rombongan ingin belajar tentang kebijakan pertahanan dan kontra terorisme di Indonesia. Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Laksda TNI Dedy Yulianto mewakili Gubernur Lemhannas RI menerima delegasi NDC Nigeria tersebut di Ruang Tamu Gubernur, Gd. Trigatra. Setelah melakukan ramah tamah, rombongan delegasi NDC Nigeria melakukan diskusi interaktif di Ruang Airlangga, Gd. Astagatra Lt.III.

Kepala rombongan delegasi yang juga provost Centre for Strategic Research and Studies NDC, Ambassador Dr. Chijioke Wilcox Wigwe menyampaikan rasa terima kasihnya atas kesempatan diskusi interaktif yang diberikan Lemhannas RI. "Dengan berbagi pengetahuan di sini (Lemhannas,red), saya harap ini menjadi bekal penting bagi kami dalam menangani isu insurgensi dan terorisme di Nigeria", ujar Chijioke.

Keamanan nasional Nigeria kini masih memiliki ancaman dari aksi terorisme yang dilakukan kelompok Boko Haram. "Kami saat ini sudah berupaya menangani kelompok tersebut, tetapi mereka belum bisa dikalahkan", jelas Chijioke.

Melalui sejumlah studi, mereka memutuskan untuk melakukan kunjungan ke Indonesia untuk mengambil pelajaran kebijakan kontra terorisme di Indonesia. Selain mengunjungi Lemhannas RI, mereka juga berkunjung ke instansi lain seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pertahanan, dan BPNT.



Untuk mengeksplorasi kebijakan pertahanan dan kontra terorisme Indonesia, dilakukan diskusi interaktif yang dimoderatori oleh Tenaga Profesional Lemhannas RI Sebastian Sumarsono. Dalam diskusi, hadir pula sejumlah tenaga profesional Lemhannas RI, serta perwakilan peserta PPRA LVII dan PPRA LVIII.

Mengawali kegiatan diskusi, Mayjen TNI (Purn) Abdul Chasib mempresentasikan secara singkat kebijakan pertahanan dan militer Indonesia, serta upaya kontra terorisme yang dilakukan pemerintah. Sejumlah isu menjadi sorotan dalam diskusi kontra terorisme di Indonesia. Peserta Nigeria menyoroti tentang penanganan terhadap warga negara yang pulang dari negara konflik, strategi non militer kebijakan pertahanan dalam upaya penanganan terorisme, hingga peran Lemhannas dalam kontra terorisme. ●



Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Pengarah: **M. Iriawan** Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Mindarto**

Redaktur Pelaksana: **Wahyu Widji Pamungkas** Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto**

Staf Redaksi: **Ni Made Vira Saraswati, Endah Heliana, C. Hildamona Permatasari, Magista Dian Fitrilia**

Desain: **Andriansyah** Fotografer: **Suryadi, Suyono, Dwi Jayanto**

Sekretariat: **Linda Purnamasari, Gatot, Ayu Novitasari** Alamat Redaksi: **Biro Humas Settama Lemhannas RI,**

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110 Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <http://www.lemhannas.go.id>